



Peningkatan Kesadaran Ibu Hamil untuk Mencegah Kejadian Preeklamsia di Posyandu Dahlia XI Wilayah Kerja Puskesmas Tanjungpura Kabupaten Karawang

Increasing Pregnant Women's Awareness to Prevent Preeclampsia at the Dahlia XI Integrated Health Post in the Tanjungpura Health Center Working Area, Karawang Regency

Rifka Alindawati^{1*}, Siti Sopiatus², Sri Maryati³, Rochmawati⁴

¹⁻³ Universitas Horizon Indonesia, Karawang, Indonesia

⁴ Pendidikan Profesi Bidan, Univesitas Gunadarma, Depok, Indonesia

Korespondensi Penulis : rifka.alindawati.stikes@krw.horizon.ac.id

Article History:

Received: April 30, 2025;

Revised: Mei 30, 2025;

Accepted: Juni 28, 2025;

Published: Juni 30, 2025

Keywords: Preeclampsia, Health Education, Pregnant Women

Abstract: Preeclampsia constitutes an obstetric complication with 5.3% prevalence in Indonesia, significantly contributing to maternal mortality rates. Cognitive deficiency among pregnant women regarding preeclampsia risk factors represents a fundamental determinant in primary preventive strategies. This research aimed to optimize awareness and comprehensive knowledge of gravidas concerning preeclampsia through implementation of structured health education programs. Research methodology employed participatory action research involving 13 gravida respondents at Posyandu Dahlia XI, Karawang Regency. Comprehensive educational interventions encompassed interactive counseling, applicative demonstrations, and educational media development. Pre-post test evaluation demonstrated significant escalation of optimal knowledge categories from 38.46% to 84.61% of respondents post-intervention. The program successfully generated behavioral transformation, establishment of sustainable peer support mechanisms, and formation of collective community awareness. Implementation of participatory health education proved effective in cognitive enhancement and gravida awareness toward preeclampsia preventive strategies, resulting in sustainable behavioral modification within maternal communities. This intervention model demonstrates significant potential for replication in similar healthcare settings.

Abstrak

Preeklampsia merupakan komplikasi obstetrik dengan prevalensi 5,3% di Indonesia yang berkontribusi terhadap mortalitas maternal. Defisiensi kognitif ibu hamil mengenai faktor risiko preeklampsia menjadi determinan fundamental dalam strategi preventif primer. Penelitian ini bertujuan mengoptimalkan awareness dan komprehensivitas pengetahuan gravida tentang preeklampsia melalui implementasi program edukasi kesehatan terstruktur. Metodologi penelitian menggunakan participatory action research melibatkan 13 responden gravida di Posyandu Dahlia XI, Kabupaten Karawang. Intervensi edukatif komprehensif mencakup penyuluhan interaktif, demonstrasi aplikatif, dan development media pembelajaran. Evaluasi pre-post test menunjukkan escalasi signifikan kategori pengetahuan optimal dari 38,46% menjadi 84,61% responden pascaintervention. Program successfully menciptakan transformasi behavioral, establishment peer support mechanism yang berkelanjutan, dan formation kesadaran kolektif komunitas. Implementasi edukasi kesehatan participatory terbukti efektif dalam enhancement kognitif dan awareness gravida terhadap preventive strategies preeklampsia, menghasilkan sustainable behavioral modification dalam komunitas maternal.

Kata Kunci: Preeklampsia, Edukasi Kesehatan, Ibu Hamil

1. PENDAHULUAN

Indikator kesehatan maternal yang tercermin melalui Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menunjukkan kondisi yang masih memerlukan perhatian serius dalam upaya pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs). Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus

(SUPAS) tahun 2015, AKI di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, suatu angka yang masih jauh dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup (Robinson et al., 2010). Pemerintah Indonesia telah menetapkan target ambisius untuk menurunkan AKI hingga mencapai 70 per 100.000 kelahiran pada tahun 2030, namun data terkini menunjukkan tren yang mengkhawatirkan dengan peningkatan kasus kematian ibu dari 4.221 pada tahun 2019 menjadi 4.627 kasus pada tahun 2020 (Statistik & Nasional, 2015).

Kompleksitas permasalahan mortalitas maternal di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor determinan, salah satunya adalah preeklampsia yang menduduki posisi ketiga sebagai penyebab kematian ibu (Wiknjosastro, 2007). Fenomena ini mencerminkan disparitas global yang signifikan, dimana prevalensi preeklampsia di negara maju berkisar antara 1,3-6%, sementara di negara berkembang mencapai 1,8-18%. Konteks Indonesia menunjukkan bahwa kasus preeklampsia mencapai 128.273 atau sekitar 5,3% per tahun, dengan *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa kasus preeklampsia di negara berkembang tujuh kali lebih tinggi dibandingkan negara maju.

Secara patofisiologis, preeklampsia merupakan kondisi spesifik kehamilan yang ditandai oleh disfungsi plasenta disertai respons maternal terhadap inflamasi sistemik dengan aktivasi koagulasi dan endotel. Diagnosis preeklampsia ditetapkan berdasarkan hipertensi spesifik yang disebabkan kehamilan dengan gangguan sistem organ lainnya pada usia kehamilan di atas 20 minggu (Ekaidem et al., 2011). Meskipun etiologi preeklampsia belum dapat dijelaskan secara definitif, berbagai teori telah dikembangkan meliputi teori iskemik plasenta, peran genetik, imunologi, prostasiklinteromboksan, dan defisiensi mineral dalam diet. Pendekatan *safe motherhood* mengidentifikasi determinan yang mempengaruhi kejadian preeklampsia antara lain status reproduksi (paritas, usia, genetika, gemeli), status kesehatan, perilaku sehat (penggunaan alat kontrasepsi, antenatal care), sosio-ekonomi, dan pendidikan (Ehrenthal et al., 2010).

Analisis epidemiologis menunjukkan fluktuasi kasus kematian ibu akibat preeklampsia di Indonesia, dengan prevalensi mencapai 33,07% pada tahun 2017 [6], kemudian mengalami penurunan menjadi 25,00% pada tahun 2018 dan 23,00% pada tahun 2019 [7]. Distribusi geografis kasus kematian ibu tahun 2020 menunjukkan kontribusi signifikan dari Jawa Barat (715 kasus), Jawa Timur (535 kasus), Jawa Tengah (530 kasus), Banten (420 kasus), dan Sumatera Utara (187 kasus). Data spesifik Kabupaten Karawang tahun 2021 mencatat 4.936 kasus rujukan dari fasilitas kesehatan primer ke fasilitas lanjutan, dengan 1.099 kasus (22,2%) merupakan kasus

preeklampsia.

Kajian terhadap populasi primigravida menunjukkan kerentanan khusus terhadap preeklampsia. Primigravida, yang didefinisikan sebagai ibu hamil pertama kali dengan usia di bawah 20 tahun (primigravida muda) atau di atas 35 tahun (primigravida tua), menghadapi risiko elevasi karena respons adaptasi fisiologis yang belum optimal. Stress emosional yang dialami primigravida menginduksi peningkatan pelepasan corticotropic releasing hormone (CRH) oleh hipotalamus, yang selanjutnya meningkatkan kortisol dan mengaktivasi respons simpatik, termasuk peningkatan curah jantung yang berkontribusi pada hipertensi sebagai prekursor preeklampsia. Faktor anatomis berupa dinding uterus yang belum mengalami pelebaran pada primigravida juga berkontribusi pada peningkatan risiko preeklampsia.

Obesitas sebagai faktor risiko modifikabel menunjukkan korelasi positif dengan kejadian preeklampsia. Prevalensi obesitas yang meningkat secara global menciptakan tantangan kesehatan maternal yang kompleks. Ibu dengan kelebihan berat badan atau obesitas, yang diukur melalui body mass index (BMI), menunjukkan peningkatan risiko preeklampsia sebesar dua kali lipat setiap peningkatan berat badan 5-7 kg/m². Mekanisme patofisiologis obesitas dalam preeklampsia melibatkan peningkatan Asymmetric dimethylarginine (ADMA) yang berkontribusi pada disfungsi endotel. Obesitas meningkatkan risiko preeklampsia hingga tiga kali lipat dan menjadi faktor risiko terbesar di negara maju.

Kompleksitas permasalahan preeklampsia di wilayah kerja Posyandu Dahlia XI, Puskesmas Tanjungpura, Kabupaten Karawang, mencerminkan kondisi objektif yang memerlukan intervensi komprehensif. Tingginya angka rujukan preeklampsia (22,22%) dan belum adanya penelitian spesifik tentang gambaran penyebab preeklampsia di wilayah tersebut menjustifikasi urgensi pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesadaran ibu hamil. Pemilihan subjek pengabdian didasarkan pada identifikasi gap pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang faktor risiko preeklampsia, serta kebutuhan akan edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Perubahan sosial yang diharapkan melalui program pengabdian ini adalah peningkatan self-awareness ibu hamil terhadap faktor risiko preeklampsia, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada penurunan angka kejadian preeklampsia di wilayah tersebut. Program ini diharapkan dapat menciptakan komunitas ibu hamil yang lebih sadar dan proaktif dalam menjaga kesehatan kehamilan, serta mampu mengidentifikasi tanda-tanda dini preeklampsia untuk mendapatkan penanganan yang tepat waktu. Integrasi pendekatan edukatif dengan pemberdayaan

masyarakat diharapkan dapat menciptakan efek multiplier dalam peningkatan kesehatan maternal di tingkat komunitas.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan participatory action research dengan strategi pengorganisasian komunitas yang melibatkan ibu hamil sebagai subjek utama di Posyandu Dahlia XI, wilayah kerja Puskesmas Tanjungpura , Kabupaten Karawang. Proses perencanaan aksi dilakukan melalui koordinasi multipihak yang melibatkan Kepala Puskesmas, Bidan Koordinator, Bidan Desa, dan kader posyandu sebagai stakeholder kunci dalam pengorganisasian komunitas dampingan. Metode riset yang diimplementasikan mencakup tiga tahapan strategis: persiapan dengan penyusunan pre-planning dan pengembangan media edukasi berupa leaflet dan modul preeklamsia (4-11 Desember 2024), pelaksanaan intervensi komprehensif yang mengintegrasikan pemeriksaan antenatal care (ANC) dengan pendidikan kesehatan interaktif serta sesi tanya jawab (27 Desember 2024), dan evaluasi outcome melalui assessment partisipasi, analisis setting, serta post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan subjek dampingan mengenai nutrisi dan strategi reduksi faktor risiko preeklamsia (Hamdani et al., 2024).

Tabel 1. Jadwal Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Anggaran

No	Jenis Kegiatan	Bulan							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei
1	Proposal Kegiatan								
2	Pelaksanaan								
3	Laporan								
4	Publikasi								

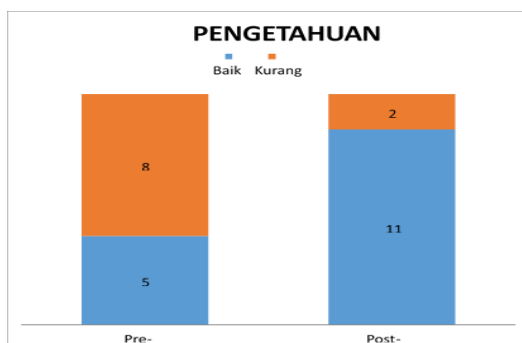
3. HASIL

Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi

Baseline assessment terhadap 13 responden ibu hamil di Posyandu Dahlia XI menunjukkan kondisi awal pengetahuan yang memerlukan intervensi komprehensif. Hasil pre-test mengidentifikasi bahwa 8 responden (61,54%) memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang preeklamsia, sedangkan hanya 5 responden (38,46%) yang memiliki pengetahuan baik. Kondisi ini mencerminkan keterbatasan akses informasi dan pemahaman fundamental responden tentang preeklamsia sebagai komplikasi kehamilan yang berpotensi mengancam jiwa maternal dan perinatal.

Implementasi Program Edukasi Kesehatan

Proses pendampingan dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan terstruktur yang meliputi penyuluhan interaktif dan demonstrasi praktis. Program edukasi kesehatan dirancang dengan pendekatan participatory yang mengintegrasikan metode ceramah, diskusi kelompok, dan demonstrasi teknik pemantauan kehamilan. Materi edukasi mencakup nutrisi kehamilan optimal, identifikasi faktor risiko preeklampsia, teknik pemantauan tekanan darah, dan strategi pencegahan primer. Implementasi program menunjukkan dinamika positif dengan partisipasi aktif responden dalam setiap sesi pembelajaran.



Gambar 1. Diagram hasil pre-test and post-test.

Hasil Post-test dan Peningkatan Pengetahuan

Evaluasi post-test menunjukkan transformasi signifikan pada distribusi tingkat pengetahuan responden. Hasil menunjukkan bahwa hanya 2 responden (15,39%) yang masih memiliki pengetahuan kurang, sementara 11 responden (84,61%) berhasil mencapai tingkat pengetahuan baik. Peningkatan ini mengindikasikan efektivitas metodologi edukasi yang diterapkan dalam meningkatkan kapasitas kognitif dan pemahaman komprehensif responden tentang preeklampsia. Transformasi pengetahuan dari kondisi baseline menunjukkan improvement rate sebesar 46,15% pada kategori pengetahuan baik.

Perubahan Perilaku dan Transformasi Sosial

Proses transformasi sosial yang terjadi meliputi munculnya kesadaran baru tentang pentingnya deteksi dini preeklampsia dan implementasi praktik pencegahan. Responden menunjukkan perubahan perilaku positif dalam hal pemantauan tekanan darah mandiri, pengaturan pola nutrisi kehamilan, dan peningkatan kepatuhan terhadap jadwal kontrol kehamilan rutin. Dinamika kelompok menunjukkan pembentukan peer support system yang sustainable, dimana responden saling berbagi informasi dan pengalaman terkait pencegahan preeklampsia.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

Keberhasilan program juga ditandai dengan emerging local leadership di antara responden yang menunjukkan inisiatif untuk menjadi agen perubahan dalam komunitasnya. Transformasi pemahaman tidak terbatas pada aspek kognitif, tetapi menghasilkan perubahan sikap dan intensi behavioral untuk menerapkan praktik pencegahan preeklamsia secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

4. DISKUSI

Temuan penelitian ini mendemonstrasikan korelasi positif antara edukasi kesehatan terstruktur dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia. Hasil ini sejalan dengan konsep teoretis bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses pengindraan terhadap objek tertentu, sebagaimana dikemukakan oleh Maryam Siti (2012). Dalam konteks penelitian ini, proses pengindraan terjadi melalui paparan informasi komprehensif tentang preeklamsia, yang kemudian ditransformasi menjadi pengetahuan substantif. Peningkatan signifikan dari 38,46% menjadi 84,61% responden dengan pengetahuan baik mengonfirmasi efektivitas pendekatan edukasi yang diimplementasikan. Temuan ini berkorelasi dengan penelitian (Mekie et al., 2021) yang melaporkan bahwa 70,8% dari 68 responden memiliki pengetahuan baik setelah intervensi edukasi. Konsistensi hasil ini memperkuat argumentasi bahwa informasi merupakan faktor dominan dalam pembentukan pengetahuan, sesuai dengan framework teoretis yang menyatakan bahwa semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dicapai.

Penelitian (Karani & Linggardini, 2020) memberikan perspektif komparatif yang relevan, dimana dari 32 responden menunjukkan peningkatan pengetahuan signifikan setelah edukasi kesehatan. Konvergensi temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi kesehatan

memiliki validitas universal dalam konteks pencegahan preeklampsia, terlepas dari variasi demografis dan geografis populasi target. Transformasi pengetahuan yang terjadi dapat dijelaskan melalui kerangka teoretis proses kognitif yang meliputi ingatan, pikiran, persepsi, dan penalaran. Sesuai dengan definisi (Tokunaka et al., 2021), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal, dalam hal ini adalah pemahaman komprehensif tentang preeklampsia sebagai kondisi hipertensi pada kehamilan ≥ 20 minggu dengan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg yang diukur dua kali dengan selang waktu 4 jam, disertai proteinuria (Kamsatun & Hesti, 2021; Radwan et al., 2023).

Konteks fisiologis kehamilan sebagai proses alamiah, sebagaimana dijelaskan oleh Taufan dkk (2014), memberikan landasan untuk memahami mengapa edukasi kesehatan menjadi krusial. Perubahan-perubahan yang terjadi selama kehamilan bersifat fisiologis, namun potensi komplikasi seperti preeklampsia memerlukan pemahaman mendalam untuk pencegahan efektif (Brenner et al., 2020; Hansson et al., 2022). Penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan merupakan domain penting dalam membentuk perilaku kesehatan (overt behaviour), khususnya dalam konteks pencegahan preeklampsia (Joshi et al., 2020; Tsigas, 2022). Signifikansi statistik peningkatan pengetahuan dari 61,54% responden dengan pengetahuan kurang menjadi hanya 15,39% mencerminkan efektivitas metodologi yang diterapkan. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa pendekatan edukasi kesehatan participatory dapat menghasilkan transformasi pengetahuan yang sustainable.

Mengingat angka kejadian preeklampsia berkisar 6-7% dengan kontribusi signifikan terhadap mortalitas maternal (Chau et al., 2022; Joshi et al., 2020), peningkatan pengetahuan ini memiliki implikasi praktis yang substansial untuk kesehatan maternal dan perinatal. Implikasi teoretis dari penelitian ini memperkuat understanding bahwa edukasi kesehatan berbasis evidence dapat menjadi intervensi cost-effective untuk pencegahan primer preeklampsia (Chaudhari et al., 2021; Wu et al., 2023). Transformasi pengetahuan yang terjadi tidak hanya berdimensi individual, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan kesadaran kolektif dalam komunitas, yang pada akhirnya dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas maternal akibat preeklampsia (Fasanya et al., 2021; Liquide & Systems, 2016).

5. KESIMPULAN

Implementasi program edukasi kesehatan berbasis participatory action research berhasil menciptakan transformasi kognitif signifikan pada ibu hamil di Posyandu Dahlia XI. Peningkatan

pengetahuan dari 38,46% menjadi 84,61% responden dengan kategori baik mendemonstrasikan efektivitas metodologi terstruktur dalam mengoptimalkan pemahaman tentang patofisiologi preeklampsia. Transformasi pengetahuan ini menghasilkan perubahan behavioral yang sustainable, menciptakan peer support system, dan membentuk kesadaran kolektif komunitas dalam implementasi strategi pencegahan primer preeklampsia melalui pendekatan holistik.

Rekomendasi

Pengembangan program edukasi kesehatan preeklampsia memerlukan integrasi sistematis dalam kurikulum standar pelayanan antenatal care di seluruh fasilitas kesehatan primer. Implementasi training berkelanjutan untuk tenaga kesehatan, pengembangan media edukasi digital interaktif, serta pembentukan jejaring komunitas ibu hamil yang sustainable menjadi strategi kunci. Penelitian lanjutan dengan desain longitudinal dan sampel yang lebih representatif diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap penurunan insidensi preeklampsia dan outcome maternal-perinatal. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1,5)

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan apresiasi kepada Kepala Puskesmas Tanjungpura, Bidan Koordinator, Bidan Desa, dan kader Posyandu Dahlia XI atas kolaborasi optimal dalam implementasi program. Penghargaan khusus kepada responden ibu hamil yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Brener, A., Lewnard, I., Mackinnon, J., Jones, C., Lohr, N., Konda, S., McIntosh, J., & Kulinski, J. (2020). Missed opportunities to prevent cardiovascular disease in women with prior preeclampsia. *BMC Women's Health*, 20(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12905-020-01074-7>
- Chau, K., Welsh, M., Makris, A., & Hennessy, A. (2022). Progress in preeclampsia: The contribution of animal models. *Journal of Human Hypertension*, 36(8), 705–710. <https://doi.org/10.1038/s41371-021-00637-x>
- Chaudhari, M. K., Dandade, S. P., Borkar, S. D., Borkar, S. K., & Teltumbde, A. (2021). A study to assess the effectiveness of planned teaching programme on the knowledge regarding management of pre-eclampsia among antenatal mothers. *Journal of Pharmaceutical Research International*, 33, 595–603. <https://doi.org/10.9734/jpri/2021/v33i58a34156>

- Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. (2020). *SIJARIEMAS Laporan Rujukan*. Karawang: Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang.
- Ehrenthal, D. B., Jurkovitz, C., Hoffman, M., Jiang, X., & Weintraub, W. S. (2010). Prepregnancy body mass index as an independent risk factor for pregnancy-induced hypertension. *Journal of Women's Health*, 20(1), 67–72. <https://doi.org/10.1089/jwh.2010.1970>
- Ekaidem, I. S., Bolarin, D. M., Udoh, A. E., Etuk, S. J., & Udiong, C. E. J. (2011). Plasma fibronectin concentration in obese/overweight pregnant women: A possible risk factor for preeclampsia. *Indian Journal of Clinical Biochemistry*, 26(2), 187–192. <https://doi.org/10.1007/s12291-011-0127-1>
- Fasanya, H. O., Hsiao, C. J., Armstrong-Sylvester, K. R., & Beal, S. G. (2021). A critical review on the use of race in understanding racial disparities in preeclampsia. *Journal of Applied Laboratory Medicine*, 6(1), 247–256. <https://doi.org/10.1093/jalm/jfaa149>
- Hamdani, D., Ilmia, N., Rahmah, A., Handayani, I., & Khasanah, N. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 66–72.
- Hansson, T., Andersson, M. E., Ahlström, G., & Hansson, S. R. (2022). Women's experiences of preeclampsia as a condition of uncertainty: A qualitative study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04826-5>
- Joshi, A., Beyuo, T., Oppong, S. A., Moyer, C. A., & Lawrence, E. R. (2020). Preeclampsia knowledge among postpartum women treated for preeclampsia and eclampsia at Korle Bu Teaching Hospital in Accra, Ghana. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-03316-w>
- Kamsatun, & Hesti. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia di Puskesmas Garuda Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 12(1).
- Karani, M., & Linggardini, K. (2020). Hubungan pelayanan, waktu tunggu, dan fasilitas dengan kepuasan pasien di balai pengobatan Puskesmas Kembaran 1. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 45–52. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v13i1.13400>
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Situasi dan analisis keluarga berencana*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Liquide, A., & Systems, M. (2016). Technical note. *Journal of Biomedical Physics and Engineering*, 30328(July), 1–17. <https://doi.org/10.31661/jbpe.v0i0.2103-1294.Phd>
- Mekie, M., Addisu, D., Bezie, M., Melkie, A., Getaneh, D., Bayih, W. A., & Taklual, W. (2021). Knowledge and attitude of pregnant women towards preeclampsia and its associated

- factors in South Gondar Zone, Northwest Ethiopia: A multi-center facility-based cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03647-2>
- Radwan, A., Al Naji, M., Alyoubi, N., Alsallat, I., Alsulaimani, Z., Ali Albeladi, S., Sabban, H., Abdou, A., & Alsamry, A. (2023). Awareness and knowledge of pre-eclampsia among Saudi women of reproductive age. *Cureus*, 15(11). <https://doi.org/10.7759/cureus.49233>
- Robinson, C. J., Hill, E. G., Alanis, M. C., Chang, E. Y., Johnson, D. D., & Almeida, J. S. (2010). Examining the effect of maternal obesity on outcome of labor induction in patients with preeclampsia. *Hypertension in Pregnancy*, 29(4), 446–456. <https://doi.org/10.3109/10641950903452386>
- Statistik, B. P., & Nasional, B. P. P. (2015). *Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015*. <https://sirusa.bps.go.id/index.php/dasar/pdf>
- Tokunaka, M., Goto, M., Takita, H., Saito, M., Hamada, S., Matsuoka, R., & Sekizawa, A. (2021). Prediction of preeclampsia. *Donald School Journal of Ultrasound in Obstetrics and Gynecology*, 15(3), 306–311. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10009-1716>
- Tsigas, E. Z. (2022). The Preeclampsia Foundation: The voice and views of the patient and her family. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 226(2), S1254–S1264.e1. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.10.053>
- Wiknjosastro, H. (2007). *Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Wu, P., Green, M., & Myers, J. E. (2023). Hypertensive disorders of pregnancy. *BMJ*. <https://doi.org/10.1136/bmj-2022-071653>